

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berpijak pada paradigma positif dan berfokus pada pengujian terhadap populasi atau sampel yang memiliki karakteristik tertentu. Data yang dikumpulkan berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2020). Dalam studi ini, analisis dilakukan dengan melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh data dari responden melalui penyebaran kuesioner. Menurut pendapat Creswell dan Creswell (2021), metode survei dalam pendekatan kuantitatif merupakan suatu prosedur yang melibatkan pemberian kuesioner kepada individu dalam sampel atau populasi tertentu guna memperoleh gambaran mengenai sikap, persepsi, atau perilaku mereka terhadap isu yang diteliti.

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan salah satu tahapan dalam penelitian untuk mengubah konsep abstrak menjadi bentuk yang dapat diukur dan diamati secara empiris di lapangan.

3.2.1 Variabel Dependen

Berdasarkan Sujarweni (2019), variabel dependen didefinisikan sebagai variabel dimana eksistensinya dapat dipengaruhi oleh variabel lain atau timbul sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Dengan kata lain, variabel ini adalah hasil dari perubahan yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, Niat *Whistleblowing* (Y) berperan sebagai variabel dependen, yang

berarti bahwa kecenderungan atau niat individu untuk melakukan pengungkapan pelanggaran (*whistleblowing*) dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu variabel-variabel independen yang diteliti.

3.2.2 Variabel Independen

Menurut Sujarweni (2019) Variabel independen diartikan sebagai variabel yang memberikan pengaruh serta menghasilkan suatu pergeseran terhadap variabel dependen. Ketika suatu pergeseran terjadi kepada variabel dependen, variabel-variabel ini secara aktif berkontribusi untuk memahami atau memperkirakan perubahan tersebut. Komitmen Organisasi (X1), *Personal cost* (X2), dan Keseriusan Kecurangan (X3) adalah tiga faktor independen utama yang diyakini memengaruhi niat pengungkapan pelanggaran pada penelitian ini.

Definisi operasional dari setiap variabel dielaborasi pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Niat <i>Whistleblowing</i> (Y)	Niat atau kecenderungan karyawan untuk melaporkan tindakan penyimpangan, pelanggaran hukum, atau kecurangan yang terjadi di lingkungan kerja mereka, baik melalui saluran internal maupun eksternal. (Safitri, 2022)	1. Niat atau keinginan untuk melakukan <i>whistleblowing</i> 2. Keinginan untuk mencoba melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> 3. Perencanaan dalam menjalankan pengungkapan pelanggaran 4. Upaya sungguh-sungguh dalam melaksanakan <i>whistleblowing</i> internal 5. Tindakan pengungkapan pelanggaran secara eksternal apabila jalur internal tidak memungkinkan (Safitri, 2022)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
2.	Komitmen Organisasi (X1)	Tingkat keterikatan emosional dan kesetiaan karyawan terhadap organisasi tempat mereka bekerja, yang tercermin dari kesediaan mereka untuk berkontribusi secara positif dan menjaga nama baik Organisasi (Safitri, 2022)	1. Adanya penerimaan terhadap tujuan organisasi 2. Adanya dorongan kuat dalam diri individu untuk mengerahkan usaha maksimal demi mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi 3. Munculnya keinginan dan usaha yang kuat agar tetap menjadi bagian dari organisasi dalam jangka panjang (Safitri, 2022)
3.	<i>Personal cost</i> (X2)	Persepsi karyawan terhadap risiko pribadi yang mungkin mereka alami jika melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> seperti tekanan dari atasan, konflik rekan kerja, kehilangan jabatan atau perlakuan diskriminatif. (Schultz-Jr, 1993 dalam Safitri, 2022)	1. Ketakutan atas ancaman pemecatan 2. Ketakutan atas risiko pengucilan 3. Ketakutan atas terhambatnya karir 4. Ketakutan atas adanya risiko pembalasan 5. Ketakutan atas ancaman fisik pada orang-orang terdekat (Annisyah & Helmayunita, 2025)
4.	Keseriusan Kecurangan (X3)	Persepsi karyawan mengenai tingkat bahaya atau dampak dari suatu tindakan kecurangan terhadap keberlangsungan organisasi, reputasi, dan kepercayaan nasabah. (Daud & Tumirin, 2023)	1. Penilaian tingkat keseriusan tindakan korupsi. 2. Penilaian terhadap tingkat keseriusan perilaku korupsi saat kerugiannya relatif kecil 3. Peninjauan kembali terhadap pengukuran keseriusan kecurangan guna memperoleh stabilitas penilaian dari tingkat keseriusan tersebut. (Daud & Tumirin, 2023)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi diartikan sebagai sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sasaran pengamatan dalam suatu penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan dari hasilnya. Mengacu pada definisi tersebut, populasi dalam studi ini mencakup seluruh karyawan yang bekerja di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di wilayah Kota Batam, dengan total sebanyak 1.114 orang. (Sumber: BPR/S | Perbarindo, 2024)

Tabel 3.2 Populasi Bank BPR Kota Batam

No.	Nama Bank BPR	Jumlah Karyawan
1.	PT MAJESTY GOLDEN RAYA	28
2.	PT BPR KEPRI BATAM	27
3	PT BPR AGRA DHANA	27
4	PT BPR PUNDI MASYARAKAT	24
5	PT BARELANG MANDIRI	92
6	PT DANA NAGOYA	75
7	PT BANDA RAYA	65
8	PT INDOBARU FINANSIA	28
9	PT KINTAMAS MITRA DANA	27
10	PT SATYA MITRA ANDALAN	30
11	PT DANA FANINDO	20
12	PT PUTRA BATAM	29
13	PT DANA MITRA UTAMA	31
14	PT BPR SEJAHTERA BATAM	110
15	PT VITKA CENTRAL	42
16	PT ARTHA PRIMA PERKASA	32
17	PT BPR DANA CENTRAL MULIA	45
18	PT LSE MANGGALA	53
19	PT BPR DANA MAKMUR	49
20	PT BPR DANA MITRA SUKSES	25
21	PT HARAPAN BUNDA	15
22	PT BPR DANA NUSANTARA	208
23	PT BPR CENTRAL KEPRI	32
	Total	1.114

Sumber: BPR/S | Perbarindo, 2024

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel didefinisikan sebagai bagian populasi dan tentunya mempunyai ciri atau karakteristik tertentu. Sampel tersebut harus benar-benar mampu merepresentasikan keseluruhan populasi. Jumlah sampel menunjukkan seberapa banyak individu yang dipilih dari populasi sebagai subjek penelitian.

Teknik penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih melalui beberapa pertimbangan khusus yang disesuaikan kembali dengan tujuan penelitian.

Berikut adalah kriteria responden yang dapat digunakan dalam penelitian tentang niat melakukan *whistleblowing* pada pegawai BPR di Batam, dengan fokus pada variabel seperti komitmen organisasi, *personal cost*, serta keseriusan kecurangan:

1. Merupakan pegawai tetap BPR
2. Minimal kerja 1 tahun

Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam rangka melakukan proses pengambilan sampel. Rumus Slovin umumnya diterapkan dalam penelitian dengan populasi yang besar, guna memperoleh estimasi jumlah sampel yang proporsional dan representatif sesuai tingkat presisi yang diinginkan. Berikut merupakan proses pengambilan sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (Error Level) sebesar 10% atau 0,1

Berdasarkan rumus slovin di atas, maka diperoleh perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{1114}{1 + 1114(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1114}{1 + 1114(0,01)}$$

$$n = \frac{1114}{12,14}$$

$$n = 91,76 = 92$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% dan total populasi sebanyak 1.114 individu, diperoleh estimasi jumlah sampel sebesar 91,76 responden kemudian dilakukan pembulatan menjadi 92 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yakni berupa angka atau skor yang dapat dianalisis secara statistik untuk menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian. Data kuantitatif diartikan sebagai data yang berasal dari proses pengukuran atau pencacahan yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2020). Data ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antar variabel melalui analisis statistik, sehingga

memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang objektif dan terukur. Dalam penelitian yang dilakukan, data kuantitatif bersumber melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden terpilih dan selanjutnya akan diolah menggunakan teknik analisis statistik.

3.4.2 Sumber Data

Sujarweni (2019) menyatakan bahwa sumber data diibaratkan sebagai subjek atau pihak tempat di mana data penelitian diperoleh. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Sujarweni (Sujarweni 2019) menjelaskan bahwa data primer dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti kuesioner, wawancara, kelompok fokus, atau panel diskusi. Data primer bersifat orisinal karena dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui kuesioner, peneliti dapat memperoleh informasi dan tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang diteliti, seperti niat *whistleblowing*, komitmen organisasi, *personal cost*, dan keseriusan kecurangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dirancang dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari nilai 1 hingga 5. Skala ini, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), digunakan untuk menilai sikap, pandangan, maupun persepsi responden terhadap fenomena sosial yang diteliti. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan yang mengharuskan responden menyatakan tingkat persetujuannya. Dalam pengisian

kuesioner, responden diminta menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap setiap item pernyataan yang diberikan, menggunakan rentang skala dari angka 1 sampai dengan 5. Jawaban yang berorientasi pada sikap paling positif diberi skor 5, sementara sikap paling negatif diberi skor 1. Skala tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengaplikasikan statistik deskriptif untuk menginterpretasikan karakteristik data responden secara numerik, yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya, analisis difokuskan pada sejumlah variabel utama yang diteliti, yaitu: Niat untuk Melakukan *Whistleblowing* (Y), Komitmen terhadap Organisasi (X1), Beban Personal atau *Personal cost* (X2), serta Tingkat Keseriusan Kecurangan (X3).

3.6.1.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah tingkat

ketepatan alat ukur penelitian tentang arti atau isi yang sebenarnya diukur. Menurut Sekaran & Bougie (Sekaran and Bougie 2019), uji validitas adalah sebuah pengujian untuk menunjukkan seberapa baik suatu instrumen atau alat ukur penelitian dalam mengukur konsep yang diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa alat ukur penelitian yang akan digunakan sudah dalam tingkatan yang baik dalam mengukur konsep yang diteliti.

Pengujian validitas dilakukan dengan metode *Item Total Correlation* yang digunakan untuk menguji *unidimensional*, validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diukur langsung. Masing-masing pengujian validitas dilakukan dengan melihat angka r -hitung pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Perhitungan validitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS for Windows. Jika nilai r -hitung (r_{xy}) $>$ r -tabel, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan pada variabel penelitian adalah valid (Sekaran & Bougie, 2019).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi sebagai sarana untuk melakukan penilaian terhadap sebuah kuesioner. Uji ini berperan sebagai indikator konstruk atau variabel mampu mengukur secara konsisten. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila respons individu terhadap suatu pernyataan menunjukkan kestabilan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2020), suatu instrumen dikategorikan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan secara berulang untuk mengukur objek atau fenomena yang sama.

Cronbach's Alpha merupakan ukuran koefisien yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterkaitan antar item dalam suatu alat ukur. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen tersebut tinggi. Sekaran dan Bougie (2019) menetapkan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha* lebih dari 0,60. Proses penghitungan reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows.

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah data dari variabel bebas maupun terikat dalam model regresi memiliki sebaran yang menyerupai distribusi normal. Sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2021), model regresi yang baik diasumsikan memiliki pola distribusi residual yang normal. Uji ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan indikator probabilitas sebagai tolak ukurnya. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi 0,05, maka distribusi data dinyatakan normal dan asumsi statistik terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau tidak antar observasi. Bila nilai residual dari masing-masing pengamatan bersifat konstan, maka kondisi ini umumnya dinamakan homoskedastisitas. Sebaliknya, varian berbeda, maka terjadi yang dinamakan heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang ideal sebaiknya memenuhi asumsi homoskedastisitas (Ghozali, 2021).

Heteroskedastisitas diuji dengan pendekatan Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketidakhadiran

gejala heteroskedastisitas ditunjukkan apabila nilai signifikansi regresi melebihi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi ada tidaknya korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2021). Indikasi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* yang rendah dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang melebihi ambang batas tertentu.

Tolerance sendiri mencoba untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model (Ghozali, 2021).

3.6.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

1. Persamaan Regresi

Regresi linier berganda digunakan untuk memahami kekuatan antar satu variabel dependen terhadap dua atau lebih variabel independen. Selain itu, analisis ini turut dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas memberikan kontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

Pengujian dilakukan berdasarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y = Niat *Whistleblowing*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
X_1	= Komitmen Organisasi
X_2	= <i>Personal cost</i>
X_3	= Keseriusan Kecurangan
e	= <i>Error</i>

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk menilai seberapa besar kontribusi kolektif variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai ini ditunjukkan oleh *R-Squared* (Ghozali, 2021). Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai kontribusi variabel independen secara bersama terhadap variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai yang rendah mencerminkan kemampuan prediktif variabel independen yang terbatas terhadap perubahan pada variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), uji t dimanfaatkan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Penilaian signifikansi dilakukan dengan mengacu pada nilai probabilitas (signifikansi) yang dihasilkan untuk tiap variabel.

Apabila nilai signifikansi melebihi angka 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka

Ho ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria evaluasi pada uji t disesuaikan dengan nilai signifikansi tersebut.

- a. Jika angka Sig. $> 0,05$, maka Ho diterima
- b. Jika angka Sig. $< 0,05$, maka Ho ditolak

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, dan apabila nilai Sig. F $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel terikat. Namun jika nilai Sig. F $> 0,05$ maka tidak ditemukan pengaruh simultan yang signifikan (Ghozali, 2021). Petimbangan dalam menetapkan keputusan bersumber dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima atau Ha ditolak.
Hal ini mengindikasikan bahwasanya tidak terdapat pengaruh secara kolektif dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima.
Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) wilayah Kota Batam.

[illegible]